

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Desa Candimas**

#### **1. Letak Geografis**

Desa Candimas adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dengan luas desa 1.280 ha dan terdiri dari 9 (sembilan) dusun dan 38 RT. Secara administratif Desa Candimas ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Branti Raya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bumi Sari
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rejo Sari
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Muara Putih

#### **2. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan data monografi desa yang penulis peroleh di desa Candimas menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebesar 11.965 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) berjumlah 3040 KK, perincian sebagai berikut :

**a. Jumlah penduduk berdasarkan umur**

Jumlah penduduk dan klasifikasi umur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan umur.

No	Golongan Umur	Jumlah
1	00-06 tahun	709
2	07-12 tahun	1425
3	13-15 tahun	636
4	16-18 tahun	764
5	19-26 tahun	1431
6	27-55 tahun	2548
7	56-59 tahun	2812
8	60 tahun keatas	1640
Jumlah		11965

Sumber : Monografi Desa Candimas tahun 2012

**b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama.

No	Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	11442
2	Katholik	182
3	Budha	17
4	Kristen	325
5	Hindu	-
Jumlah		11966

Sumber : Monografi Desa Candimas 2012

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa di desa Candimas seluruh penduduknya mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 11442 jiwa.

### c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk Desa Candimas terlihat dari tabel berikut ;

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5889
2	Perempuan	6076
Jumlah		11965

Sumber : Monografi Desa Candimas 2012

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa di desa Candimas mayoritas penduduknya adalah perempuan dengan jumlah 6076 jiwa dan laki-laki dengan jumlah 5889 jiwa, walau perbedaannya hanya terpaut beberapa angka antara penduduk perempuan dan laki-laki.

### 3. Keadaan Ekonomi

Keadaan penduduk masyarakat dipengaruhi oleh pekerjaan atau mata pencaharian yang dimilikinya, dimana hal itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, perlu dikemukakan bahwa mengenai mata pencaharian penduduk menurut pekerjaannya, sebagaimana tabel berikut ;

Tabel 6. Jenis Mata Pencaharian Penduduk.

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	531
2	Buruh tani	127
3	PNS	60
4	Pengrajin industri Rumah Tangga	30
5	Pedagang keliling	6
6	Montir	25
7	TNI	34
8	Polri	3
9	Pensiunan TNI/POLRI	32
10	Pengusaha Kecil/Menengah	17
11	Karyawan Swasta	366
Jumlah		1231

Sumber : Monografi desa Candimas 2012

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sumber mata pencahariannya. Namun yang terjadi mayoritas adalah petani pemilik tanah sebanyak 531 jiwa dan urutan terkecil adalah POLRI yaitu berjumlah 3 jiwa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kantor Desa Candimas dan penelusuran yang dilakukan di masyarakat desa tersebut diketahui bahwa masyarakat Desa Candimas yang homogen dengan berbagai kegiatan sehari-hari bermacam-macam jenis mata pencahariannya perilaku memilih masyarakat Candimas tidak memandang berdasarkan agama, kesukuan. Namun karena kekerabatan dalam konteks lingkup keluarga atau relasi sebagai basis masyarakat itu sendiri. Interaksi sosial yang dijalankan dalam sistem masyarakat Desa Candimas bersifat ikatan persahabatan dan persaudaraan atau lebih dikenal dalam bahasa jawa "*sedulur*".

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Candimas adalah masyarakat yang menjunjung nilai kekeluargaan dimana mereka saling tolong-menolong dan menghormati antara sesama warga, tetapi masih ada yang membedakan antara masyarakat kaya dengan masyarakat miskin.

#### **4. Struktur Organisasi Desa Candimas**

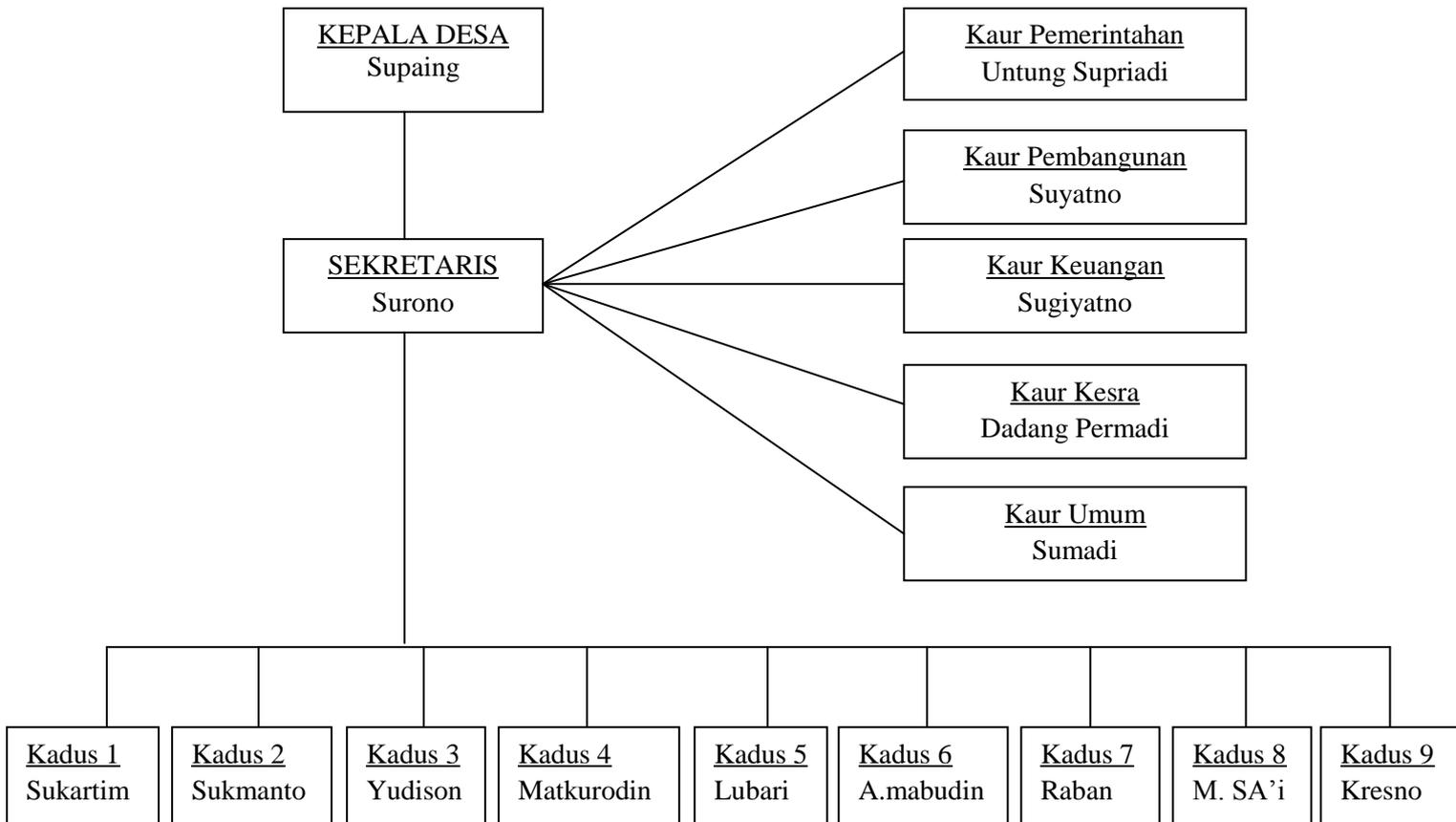
P.Sondang Siagian (Ari Setiawan, 2012:37) bahwa organisasi adalah setiap persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta

secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa kelompok orang sebagai bawahan.

Struktur organisasi Desa Candimas berpedoman pada susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Candimas Kabupaten Lampung Selatan terdiri atas:

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Kaur Pemerintahan
4. Kaur Kesra
5. Kaur Pembangunan
6. Kaur Umum
7. Kaur Keuangan
8. Kadus 1, Candimas Induk 1
9. Kadus 2, Candimas 1
10. Kadus 3, Candimas Induk II
11. Kadus 4, Candimas II
12. Kadus 5, Candimas III
13. Kadus 6, Candimas IV
14. Kadus 7, Rajawali
15. Kadus 8, Bangun Sari 1
16. Kadus 9, Bangun Sari 2

**Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Candimas  
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**



#### **a. Tugas dan Kewajiban Kepala Desa**

Kepala desa adalah kepala pemerintahan desa yang mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan desa. Untuk penyelenggaraan tugas pokok tersebut kepala desa mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Membina kehidupan masyarakat desa.
3. Membina perekonomian desa.
4. Memelihara ketentraman dan keterlibatan masyarakat desa.
5. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa.
6. Mewakili desanya di dalam atau di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum.
7. Mengajukan rancangan peraturan desa dan bersama BPD menetapkannya sebagai peraturan desa.
8. Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di desa bersangkutan.

#### **b. Tugas dan Kewajiban Sekretaris Desa**

Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa di bidang pelayanan administrasi dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan, pelayanan teknis administrasi kepada masyarakat

dan instansi lain di tingkat desa. Untuk melaksanakan tugas tersebut sekretaris desa mempunyai tugas:

1. Penyelenggaraan pelayanan administrasi umum yang diperlukan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas desa.
2. Penyelenggaraan koordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa.
3. Pelaksanaan pengumpulan dan evaluasi data, perumusan program serta petunjuk pembinaan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan desa, pengembangan dan pembinaan kesejahteraan masyarakat.
4. Pelaksanaan tata usaha , rumah tangga, pemeliharaan kantor dan perlengkapan.

**c. Tugas dan Fungsi Kepala Urusan (Kaur)**

Kepala urusan (kaur) mempunyai tugas pokok membantu sekretaris desa dalam bidang tugasnya untuk melaksanakan pembinaan dalam bidangnya, pembinaan masyarakat, dan lembaga kemasyarakatan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut kepala urusan mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai berikut:

Kedudukan Kepala Urusan sebagai berikut:

1. Sebagai unsur pembantu sekretaris desa dalam bidang tugasnya.
2. Membantu sekretaris desa dalam bidang tugasnya.

Fungsi kepala urusan sebagai berikut:

1. Kegiatan sesuai dengan unsur bidang tugas
2. Pelayanan administrasi terhadap kepala desa dan kepala urusan bertanggung jawab kepada sekretaris desa.

**d. Tugas dan Fungsi Kepala Dusun (Kadus)**

Kedudukan kepala dusun adalah sebagai pelaksana tugas kepala desa di wilayahnya. Tugasnya kepala dusun adalah melaksanakan tugas-tugas di wilayah kerjanya. Untuk melaksanakan tugas tersebut kepala dusun memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Melaksanakan keputusan desa di wilayah kerjanya.
3. Melaksanakan kebijaksanaan kepala desa, kepala dusun bertanggung jawab kepada kepala desa.

**B. Sejarah Pemilihan Kepala Desa Candimas**

Tahun 1982 pemilihan kepala desa di Candimas sebelumnya dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat menunjuk seorang pemimpinnya. Kriteria pilihan didasarkan pada usia, kecakapan, pengalaman karena seorang kepala desa harus bertanggung jawab atas segala beban kerja yang dipikulnya. Pada jaman dahulu tidak ada money politic dalam pemilihan kepala desa. Penentuan pilihan seseorang banyak dipengaruhi oleh kedekatan

kekerabatan dan hubungan emosional lainnya. Kecakapan seorang kepala desa tidak ditentukan oleh kemampuan managerial atau akademis tetapi lebih ditentukan oleh sikap atau tingkah laku, memahami adat istiadat desa dan memiliki kelebihan dalam kekerabatan terhadap masyarakat desanya. Pada masa itu belum banyak orang yang berpendidikan sehingga model-model kampanye visi dan misi belum dikenal. Biasanya calon yang terpilih adalah orang yang dianggap tertua atau orang yang berwibawa yang mempunyai kharisma di desanya. Sampai tahun 2012 tercatat bahwa Desa Candimas telah melakukan pemilihan kepala desa sebanyak 8 kali dan jumlah kepala desa Candimas yang pernah menjabat sebanyak 8 orang. Selanjutnya data jumlah kepala desa yang pernah menjabat ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Masa Jabatan Kepala Desa.

No	Nama	Masa Jabatan
1	Bapak Suparno	Tahun 1982-1994
2	Bapak Saleh	Tahun 1995-1996
3	Bapak Gunanto	Tahun 1996-2000
4	Bapak Sutarno Wijaya	Tahun 2001-2007
5	Bapak Sugiyatno	Tahun 2008-2009
6	Bapak Sutarno Wijaya	Tahun 2009-2011
7	Bapak Budiono	Tahun 2011-2012
8	Bapak Supaing	Tahun 2012-2016

Sumber : Monografi Desa Candimas 2012

### C. Dinamika Pemilihan Kepala Desa Di Candimas Tahun 2012

Sebagai ajang pesta demokrasi, pemilihan kepala desa Candimas pasti tidak lepas dari taktik dan strategi. Pada jaman dahulu tidak ada *money politic* dalam pemilihan kepala desa. Penentuan pilihan seseorang banyak dipengaruhi oleh kedekatan kekerabatan dan hubungan emosional lainnya. Kecakapan seorang kepala desa tidak ditentukan oleh kemampuan managerial atau akademis tetapi lebih ditentukan oleh sikap atau tingkah laku, memahami adat istiadat desa Candimas dan memiliki kelebihan dalam hal kekerabatan terhadap masyarakat. Pada masa orde lama tidak banyak perubahan paradigma pada masyarakat desa dalam menentukan kriteria calon kepala desa yang mereka pilih.

Setidaknya ada 3 faktor utama yang menjadi alasan seseorang untuk menjatuhkan pilihannya yaitu kedekatan, kekerabatan, tingkah laku (kepribadian/kharisma) dan rasa kedaerahan atau kedusunan. Dusun adalah bagian lebih kecil dari sebuah desa. Dalam desa Candimas terdiri dari 9 (sembilan) dusun. Ikatan emosional kedusunan ini dimanfaatkan oleh calon kepala desa untuk membangkitkan sentimen primordial yang terbukti cukup efektif. Masyarakat desa biasanya lebih menyukai kepala desa yang berasal dari dusun yang sama dengan tempat mereka tinggal. Pada masa ini *money politik* hampir tidak ada sama sekali, mengingat kondisi ekonomi pada masa itu masih sangat rendah.

Pada masa orde baru, *money politic* masih belum ada, walaupun ada hanyalah pemberian berupa barang atau pakaian dan itupun secara sembunyi-sembunyi. Kriteria penentuan pilihan masih sama dengan pada orde lama yaitu faktor tingkah laku (kepribadian/kharisma), hubungan kekerabatan, rasa kedusunan ditambah lagi untuk generasi muda sudah mulai mempertimbangkan faktor kecakapan atau kemampuan. Selain itu ada pengaruh eksternal dari para penjudi taruhan yang kadang-kadang rela membagi-bagikan uang agar pemilih bisa mengikuti kehendaknya demi kemenangan taruhan.

Pada jaman reformasi terjadi perubahan besar-besaran dalam proses pemilihan kepala desa. Masyarakat desa sudah mulai terkontaminasi oleh elit politik yang sering menggunakan *money politik* dalam mencapai tujuan. Desa yang kita harapkan sebagai benteng terakhir kerusakan pranata negara, ternyata juga terkontaminasi pragmatisme politik yang tidak kalah parahnya.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa untuk dapat terpilih menjadi kepala desa didalam pilkades harus dengan biaya ratusan juta rupiah. Pada masa ini *money politik* sudah terjadi masiv dan terang-terangan. Selain itu para penjudi yang taruhan dalam acara pilkades berani tampil terang-terangan seakan-akan negeri ini sudah menjadi rimba raya yang hukum rimbanya, siapa yang kaya akan menelan yang miskin, yang kuat menerkam yang lemah dan rakyat desa mayoritas mendukung kondisi ini terus menerus terjadi. Akibatnya lambat laun hanya pemodal besar yang bisa duduk menjadi kepala desa, penjudi bisa mengatur seseorang berhasil atau gagal menduduki jabatan sebagai kepala desa.

Hal ini terjadi di desa Candimas sebagaimana diketahui dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa adanya indikasi kecurangan *money politik* yang ironisnya dilakukan oleh kandidat peserta calon kepala desa yang akan mewakili masyarakat dan memimpin masyarakat desa saat terpilih. Persaingan sengit tidak terelakkan, dua dari lima kandidat yang memiliki basis kekuatan proses menuju pemungutan suara di desa Candimas yang diketahui memiliki 9 (sembilan) dusun.

Kandidat tersebut adalah Supaing yang notabene warga asli desa Candimas pernah menjabat sebagai kepala dusun di dusun Candimas II, pernah bersekolah sampai tingkat perkuliahan yang terhenti karena faktor ekonomi, bekerja sebagai seorang satpam dengan Andri Suwardi yang notabene adalah warga biasa yang tingkat pendidikannya hanya sebatas tamat SMP (sekolah menengah pertama) bekerja sebagai wiraswasta. Yang dimana antara kedua kandidat ini saling menuding satu sama lain bahwa kecurangan *money politik* tersebut dilakukan. Berikut peneliti tampilkan kembali tabel perolehan suara pilkades Desa Candimas tahun 2012.

Tabel 8. Data perolehan suara dalam pilkades di Desa Candimas.

No	Nama Calon	Perolehan Suara	Jumlah Suara yang tidak terpakai (golput)	Jumlah Surat Suara Gugur	Jumlah Mata Pilih
1	Acep Dodi Saputra	262	2.103	43	7.584
2	Andri Suwardi	2.157			
3	Indra	532			
4	M. Suparman	257			
5	Supaing	2.230			
Jumlah		5438			

Sumber : Hasil perolehan suara pilkades Desa Candimas, oktober 2012

Terlihat dalam tabel tersebut menggambarkan dimana Supaing memperoleh 2.230 suara mengalahkan Andri Suwardi yang memperoleh 2.157 suara. Kemenangan Supaing ini peneliti analisis melalui strategi kemenangan berdasarkan perspektif Sun Tzu.

Kompetisi untuk mencari dukungn massa sebanyak-banyaknya dengan cara menjanjikan sesuatu kepada warga Desa Candimas. Upaya *lobbying* dilakukan dengan mendekati para tokoh desa seperti ulama desa, pemuda karang taruna, serta saudara dan kerabatnya. Disamping itu yang menjadi persaingan sengit dalam pilkades Desa Candimas adalah adanya unsur *money politic* yang dilakukan para kandidat dengan menjadikan ajang pilkades sebagai ajang pertarungan judi oleh oknum-oknum yang berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda.